Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 14 No. 1 Maret 2025
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

PENERAPAN METODE *GUIDED WRITING* BERBASIS *PICSART* DALAM KETERAMPILAN MENULISKAN TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMPN 2 TEGALSARI

Elsa Septiani[1]
Universitas Singaperbangsa Karawang
2010631080068@student.unsika.ac.id

Wienike Dinar Pratiwi[2]
Universitas Singaperbangsa Karawang
wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Suntoko [3]
Universitas Singaperbangsa Karawang
suntoko@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *guided writing* berbasis aplikasi *PicsArt* dalam keterampilan menuliskan teks persuasif siswa kelas VIII di SMPN 2 Telagasari. Metodologi yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif melalui desain kuasi-eksperimental dengan skema *pretest-posttest nonequivalent control group*. Studi ini melibatkan 72 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, yakni tes awal dan akhir. Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan serangkaian uji statistik, mencakup uji normalitas, homogenitas, *n-gain score*, serta uji hipotesis menerapkan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian yaitu pada hasil uji SPSS, data menunjukkan bahwa setelah *posttest*, terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua kelas. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 89,58, sedangkan kelas kontrol mencapai 79,17. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,004 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Guided Writing* berbantuan aplikasi *Picsart* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uji *N-Gain*, peningkatan rata-rata kelas eksperimen adalah 69,37% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya 40,30% dengan kategori kurang efektif. Berdasarkan studi ini, metode *guided writing* berbasis aplikasi *picsart* efektif dalam mendorong keterampilan menuliskan teks persuasi.

Kata kunci: *Guided Writing*, *Picsart*, menulis, teks persuasi

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan pada jenjang SD hingga PT. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan

berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang kompleks, karena melibatkan seluruh keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis harus dikuasai dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bernalar secara mendalam (Hudhana, dan Fitriani, 2020).

Menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2016). Salah satu contoh keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis persuasi. Keterampilan menulis teks persuasi menjadi salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas VIII SMPN 2 Telagasari, berdasarkan temuan observasi, ditemukan beberapa masalah. Suatu masalah utama siswa sering merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai teks persuasi. Hal ini disebabkan sebab guru cenderung dominan menerapkan buku teks dalam menyampaikan materi. Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi, yang mengakibatkan siswa kehilangan minat belajar lebih jauh.

Metode *Guided Writing* merupakan model pembelajaran menulis yang berfokus pada pemberian panduan dan arahan kepada siswa dalam proses menulis. Penggunaan metode ini diharapkan siswa mampu lebih mudah mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam menuliskan teks persuasif. Selain itu, metode ini juga mampu membantu siswa untuk mendorong kemampuan mereka dalam menerapkan bahasa yang efektif dan efisien. Metode ini terdiri dari beberapa langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menurut Haritzah (2018: 67). Metode *guided writing* dimulai dengan fase orientasi, dimana siswa memperoleh pengetahuan awal tentang materi. Selanjutnya, pada fase presentasi atau demonstrasi, siswa mendengarkan serta menerima materi pembelajaran. Kemudian, dalam fase latihan terstruktur, siswa diberikan bimbingan untuk melakukan latihan awal dalam menulis deskripsi. Setelah itu, pada fase latihan terbimbing, siswa mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dengan bimbingan dari pengajar. Terakhir, dalam fase latihan mandiri, siswa berlatih secara mandiri untuk menerapkan keterampilan menulis deskripsi yang telah dipelajari (Nurlatifah, dkk, 2020).

Selain model pembelajaran, penggunaan media visual aplikasi *PicsArt* juga

mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong kualitas pembelajaran menulis teks persuasif. *PicsArt* merupakan aplikasi yang populer dan memiliki beragam fitur untuk membuat gambar, poster, dan desain grafis lainnya. Penerapan metode *Guided Writing* berbasis media visual PicsArt diharapkan bisa membuat meningkat kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 2 Telagasari. Kombinasi metode inovatif dan teknologi yang tepat diharapkan akan membawa hasil yang optimal dalam pembelajaran menulis. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat diarahkan secara bertahap melalui proses menulis, dimulai dari memahami topik, merumuskan gagasan utama, hingga menyusun teks dengan struktur yang baik. Panduan yang diberikan secara terstruktur membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka, terutama dalam menulis teks persuasif yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Kemajuan perkembangan teknologi memberi peluang yang luas pada aspek pendidikan, mencakup pemanfaatan media visual untuk pembelajaran. Media visual, seperti gambar dan video, mampu mewujudkan pengajaran yang memukau dan membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran menuliskan teks persuasif melalui metode *Guided Writing* berpotensi memperkaya keterampilan menulis siswa. Aplikasi *PicsArt*, sebagai suatu alat media visual, menawarkan manfaat signifikan dalam pendidikan menuliskan teks persuasif berkat fitur-fiturnya yang komprehensif dan kemudahan penggunaannya. Melalui penggunaan *PicsArt*, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengembangkan kreativitas dan menyusun teks persuasi yang tidak hanya efektif secara retoris tetapi juga menarik secara visual.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah kuantitatif, yang bertujuan guna menguji keefektifan penerapan metode *Guided Writing* berbasis media visual aplikasi *PicsArt* dalam peningkatan keterampilan menuliskan teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 2 Telagasari. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas VIII yang mempunyai jumlah 175 siswa, dengan pengambilan sampel berjumlah 72 siswa dijalankan menerapkan teknik purposive sampling untuk memilih 2 kelas, yakni

kelas VIII C selaku kelompok eksperimen serta kelas VIII D selaku kelompok kontrol. Studi ini menerapkan metode eksperimen kuasi, di mana kelompok eksperimen diberikan intervensi dengan menerapkan metode *Guided writing* berbasis aplikasi picsart, sementara kelompok kontrol dengan metode tradisional berupa ceramah.

Instrumen penelitian yang diterapkan diantaranya observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berbentuk tes uraian yang terbagi menjadi pretest dan posttest. Siswa ditugaskan untuk menuliskan teks persuasif dengan memperhatikan instruksi pengerjaan soal yang telah ditetapkan pada setiap lembar tes. Data dianalisis dengan melalui beberapa uji, yakni normalitas, homogenitas, N-gain Score, serta Uji hipotesis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes awal dijalankan di kelas kontrol dan eksperimen, yakni di kelas VIII D dan VIII C dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. *Pretest* ini bertujuan guna mengukur kemampuan awal siswa dalam menuliskan teks persuasif sebelum diberi intervensi. Tabel 1 mengindikasikan temuan pretest menuliskan teks persuasif siswa.

Tabel 1. Pretest

	Kelas Kontrol	*Kelas Eksperimen*
Minimum	50	54
Maximum	75	79
Mean	64,19	64,58

Pada pertemuan berikutnya, diberi materi teks persuasi di kedua kelas yang berbeda. Kelas kontrol dengan metode tradisional atau ceramah tanpa menerapkan aplikasi *picsart*, sementara kelas eksperimen dengan metode *guided writing* dengan menerapkan aplikasi *picsart*. Tabel 2 mengindikasikan temuan *posttest* menuliskan teks persuasif siswa.

Tabel 2. temuan Posttest

	Kelas Kontrol	*Kelas Eksperimen*
Minimum	71	79
Maximum	89	96
Mean	79,17	89,58

Berdasarkan Tabel 1, didapat temuan *pretest* menuliskan teks persuasif kelas kontrol dengan rerata 64,19 dan skor tertingginya ialah 75 sedangkan skor terendahnya ialah 50.

Kelas eksperimen *pretest* dengan rerata 64,58 dan skor tertingginya ialah 79 sedangkan skor terendahnya ialah 54. Selanjutnya, pada tabel ke 2 didapat temuan *posttest* menuliskan teks persuasif kelas kontrol dengan rerata 79,17 dan skor tertingginya ialah 89 sedangkan skor terendahnya ialah 71. Kelas eksperimen *posttest* dengan rerata 89,58 dan skor tertingginya 96 sedangkan skor terendahnya 79. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwasanya keterampilan akhir dalam menuliskan teks persuasif di kedua kelas meningkat. Selanjutnya, data diuji melalui beberapa uji, yakni normalitas, homogenitas, *N-gain score*, dan uji hipotesis.

Tabel 3. Uji Normalitas

		S-W		
		Statistic	*df*	*Sig.*
Pretest	Kelas Kontrol	.953	36	.131
	Kelas Eksperimen	.955	36	.150
Posttest	Kelas Kontrol	.930	36	.126
	Kelas Eksperimen	.923	36	.115

Pengujian normalitas dijalankan untuk menentukan distribusi normalitas data dalam penelitian. Aktivitas penulisan teks persuasi oleh siswa dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan masing-masing kelas melibatkan 36 siswa. Data pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut dianalisis untuk menentukan distribusi normalitasnya, dengan kriteria bahwasanya data dianggap normal bila angka signifikansi (sig) melampaui 0,05. Berdasarkan temuan uji Shapiro-Wilk yang disajikan dalam Tabel 3, angka sig untuk keterampilan menuliskan teks persuasif pada pretest ialah 0,131 bagi kelas kontrol dan 0,150 bagi kelas eksperimen, sementara untuk posttest, angka sig ialah 0,126 bagi kelas kontrol dan 0,115 bagi kelas eksperimen. temuan ini mengindikasikan bahwasanya semua data memiliki distribusi yang normal sebab angka sig untuk pretest dan posttest di kedua kelas melebihi 0,05. Tahapan berikutnya dalam analisis ialah melakukan uji homogenitas.

Tabel 4. Uji homogenitas pretest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.558	1	70	.458
	Based on Median	.749	1	70	.390
	Based on Median and with adjusted df	.749	1	69.727	.390
	Based on trimmed mean	.666	1	70	.417

Tabel 5. Uji homogenitas posttest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.959	1	70	.331
	Based on Median	1.079	1	70	.302
	Based on Median and with adjusted df	1.079	1	68.464	.303
	Based on trimmed mean	.792	1	70	.377

Uji homogenitas dijalankan untuk menentukan apakah varians sampel diambil dari populasi yang sama. Data dianggap homogen bila angka signifikasi > 0,05 sedangkan data dianggap tidak homogen bila angka signifikasi < 0,05. Pada tabel 4 kelas *pretest* uji homogenitas varians menuliskan teks persuasif bagi kelas kontrol dan eksperimen, didapat angka signifikasi sebanyak 0.458. Selanjutnya, pada tabel 5 kelas *posttest* mengindikasikan bahwasanya menuliskan teks persuasif bagi kelas kontrol dan eksperimen didapat angka signifikasi sebanyak 0,331. Hal ini mengindikasikan varian data pada kedua tabel *pretest* dan *posttest* di kedua kelas tersebut bersifat homogen atau sama.

Tabel 6. Uji N-Gain Score

	N-Gain Score (%)	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	40,30	69,37

Berdasarkan temuan uji *N-Gain Score* pada tabel 6, dimampu angka rerata n-gain bagi kelas eksperimen yang diberi intervensi dengan model pembelajaran *Guided Writing* berbantuan aplikasi *Picsart* ialah sebanyak 69,37% dan berkategori cukup efektif. Sementara itu, temuan rerata n-gain bagi kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional tanpa diberi intervensi ialah sebanyak 40,30% dan mencakup dalam kategori kurang efektif. Sebagai Kesimpulan, jawaban untuk hipotesis dalam studi ini ialah H0 diterima dan Ha ditolak sebab model pembelajaran *Guided Writing* berbantuan aplikasi *picsart* cukup efektif saat diterapkan dalam mendorong keterampilan menuliskan teks persuasif siswa di kelas eksperimen. Selanjutnya, untuk temuan belajar siswa di kelas eksperimen berkategori cukup efektif sebab nilainya melebihi 56%, sedangkan temuan belajar pada kelas kontrol secara tradisional berkategori kurang efektif sebab nilainya

kurang dari 55% berdasarkan kategori n-gain.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Independent Sample t-Test)

		f	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
Hasil	Equal Variances assumed	.959	.331	8.994	70	.004
	Equal Variances not assumed			8.994	67.521	.004

Uji t dijalankan dengan teknik *statistic Independent Sample Test*, yang bertujuan guna mengidentifikasi perbedaan kemampuan akhir antara kedua kelompok kelas. Angka signifikasi sebanyak 0,05 didapat dari temuan *posttest* siswa kelas kontrol serta kelas eksperimen berdasarkan kriteria pengujian hipotesis uji-t bila angka signifikasi (2- tailed sig.) bila < 0,05 maka H0 diterima serta Ha ditolak. Maka sebabnya, angka signifikasi (sig. 2-tailed) sebanyak 0.004 < 0,05 mengindikasikan bahwasanya H0 diterima Ha ditolak. Ini berarti termampu perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas kontrol serta kelas eksperimen.

D. SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari uji hipotesis mengindikasikan bahwasanya termampu perbedaan yang signifikan pada temuan *posttest* siswa di kelas kontrol serta kelas eksperimen. Dengan angka signifikansi sebanyak 0,004 (di bawah 0,05), hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti metode *Guided Writing* berbantuan aplikasi *Picsart* lebih efektif dibanding metode tradisional dalam mendorong keterampilan menuliskan teks persuasif. Secara keseluruhan, studi ini mengindikasikan bahwasanya penggunaan metode *Guided Writing* dengan dukungan teknologi, seperti aplikasi *Picsart*, mampu memberikan temuan yang lebih baik dalam pengajaran keterampilan menuliskan teks persuasif dibanding dengan metode tradisional. Pembelajaran berbasis teknologi ini

mampu mendorong keterampilan menulis siswa dengan lebih efektif, seperti yang terlihat dari perbedaan signifikan antara temuan posttest di kedua kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dalman H. (2016). Keterampian Menulis. Depok: PT RajaGrafindo Indonesia.

Haritzah, Himawan. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing Di Kelas 2a SDN Sampangan. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Hudhana, W. D., dan Fitriani, H. S. H. (2020). Pengembangan Media Prezi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA se-Kota Tangerang di Era Digital. *Silampari Bisa.* Vol 2 No 2 PP 224-238

Nurlatifah, H., Uswatun, D. A. dan Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda.* Vol 3 No 1 PP 26-35